



Puluhan Pedagang Daging Ayam Mogok

Harga daging ayam potong di tingkat pemasok sudah mencapai Rp 45 ribu per kilogram.

■ BOWO PRIBADI

UNGARAN — Kenaikan harga ayam potong yang disebut-sebut kurang wajar membuat para pedagang daging ayam, di Pasar Projo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah meradang. Mereka sepakat untuk berhenti berjualan selama dua hari sebagai bentuk protes atas tingginya harga daging ayam potong yang terjadi di tingkat pemasok tersebut.

"Mulai hari ini (Jumat 3/7-Red) dan Sabtu besok (hari ini-Red), jangan harap ada penjual daging ayam di Pasar Projo, karena kami mogok berjualan," ungkap salah seorang penjual daging ayam di Pasar Projo Ambarawa, Istiqomah (42), yang ditemui di Pasar Projo Ambarawa, Jumat (3/7).

Menurutnya, saat ini harga daging ayam potong di tingkat pemasok sudah mencapai Rp 45 ribu per kilogram. Padahal harga normal ayam potong tersebut harganya berkisar Rp 27 ribu per kilogram. Bahkan kenaikan harga ayam potong di tingkat pemasok pada

momentum tertentu seperti jelang hari raya Idul Fitri maksimal hanya berkisar Rp 35 ribu per kilogram.

Sekarang ini, harga ayam potong di tingkat pemasok sudah tembus Rp 45 ribu per kilogram. "Bagi kami, harga di atas Rp 40 ribu per kilogram di tingkat pemasok itu sudah tidak wajar, apalagi sekarang juga bukan momentum lebaran," ujarnya.

Istiqomah juga menyampaikan, tingginya harga ayam potong di tingkat pemasok membuat para pedagang kesulitan untuk menjual kepada konsumen. Sebab harga di tingkat konsumen jatuhnya bisa lebih mahal lagi. Dampaknya, dalam tiga hari terakhir pembeli daging ayam potong pun ikut sepi di Pasar Projo tersebut.

Harga daging ayam pun semakin tidak terjangkau di tengah situasi pandemi seperti sekarang ini. Ia juga mengungkapkan pedagang menjadi serba salah dengan kondisi tersebut. Sebab mau menjual daging ayam dengan harga lebih tinggi tidak ada pembeli.

Demikian halnya, menjual tanpa

mengambil untung jelas tidak mungkin. "Makanya kami sepakat untuk mogok dulu, sebagai bentuk protes para pedagang agar harga ayam kembali stabil," katanya menambakan.

Hal ini diamini oleh Lasmi (39), pedagang daging ayam di Pasar Projo lainnya. Menurutnya para pedagang daging ayam yang ada di pasar tersebut sepakat untuk mogok berjualan selama dua hari. Karena sudah beberapa hari ini daging ayam memang sepi pembeli.

Dalam kondisi seperti ini, setiap hari para pedagang sulit mendapatkan untung dan selalu membawa pulang sisa ayam potong yang tidak terjual. Maka para pedagang daging ayam potong memilih mogok jualan terlebih dahulu agar tidak merugi. "Harapannya, dengan mogok ini harga daging ayam setidaknya bisa berangsur normal," ujarnya.

Dalam beberapa hari terakhir, lanjutnya, jumlah pembeli daging ayam dari kalangan rumah tangga memang terus menurun karena kemampuan daya beli mereka juga terus menurun. Sedangkan untuk pembeli daging ayam dari kalangan pelaku usaha kecil, seperti penjual mi ayam, warung atau usaha kuliner lainnya masih tetap berjalan terus.

"Mereka masih membeli kendati kuantitasnya juga semakin menurun," lanjutnya.

Kenaikan harga ayam potong juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Harga ayam potong yang dijual di pasar rakyat Kota Yogyakarta mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan kini dijual dengan kisaran harga antara Rp 40 ribu hingga Rp 42 ribu per kilogram atau naik sekitar Rp 12 ribu per kilogram dibanding awal Mei 2020.

"Harga bahan kebutuhan pokok lainnya cukup stabil, hanya ayam potong saja yang naik. Kenaikan harga ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19," kata Kepala Bidang Bimbingan Usaha Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta Benedict Cahyo Nugroho di Yogyakarta, Jumat.

Menurut dia, harga ayam potong di pasar rakyat Kota Yogyakarta tidak langsung mengalami kenaikan tinggi, tetapi terjadi secara bertahap. Pada awal Mei, harga jual ayam potong masih pada kisaran Rp 28 ribu per kilogram, namun terus merangkak naik hingga Rp 38 ribu per kilogram pada pertengahan Juni dan pada awal Juli mencapai Rp 42 ribu per kilogram. ■ ed: ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005